PENGARUH LABA AKUNTANSI, KURS DAN VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh :

AMELIA

160810032

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS PUTERA BATAM

TAHUN 2020

PENGARUH LABA AKUNTANSI, KURS DAN VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana

Oleh :

AMELIA

160810032

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS PUTERA BATAM

TAHUN 2020

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Dibubuhi tanda tangan oleh :

Nama : Amelia

NPM : 160810032

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Mengemukakan bahwa “Skripsi“ yang penulis buat dengan judul :

PENGARUH LABA AKUNTANSI, KURS DAN VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Merupakan ciptaan penulis sendiri dan bukan hasil “penggandaan” dari ciptaan individu lain. Berdasarkan pengetahuan penulis draf Skripsi ini tidak terkandung karya tulis atau karya yang diterbitkan oleh individu lain, kecuali karya tulis yang dicuplik dalam bentuk sumber kutipan dan daftar pustaka.
Seandainya didalam draf Skripsi ini terbukti adanya elemen-elemen PLAGIAT, penulis bersedia draf skripsi ini dibatalkan dan gelar akademik yang penulis peroleh digugurkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Demikian surat pernyatan orisinalitas penulis buat dengan keadaan semestinya tanpa adanya tuntutan dari siapa saja.

Batam, 07 Februari 2020

Amelia
160810032

PENGARUH LABA AKUNTANSI, KURS DAN VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana

Oleh :

AMELIA

160810032

Telah disetujui Pembimbing pada tanggal

Seperti yang tertera dibawah ini

Batam, 07 Februari 2020

Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.

Pembimbing

ABSTRAK

Return saham merupakan imbal hasil yang akan diperoleh oleh para investor dalam bentuk profit ataupun keuntungan atas kegiatan investasi yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan mempengaruhi *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 51 perusahaan pada periode 2014-2018. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling,* dimana dari hasil teknik tersebut terdapat 27 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis yaitu analisis regresi linear berganda. Data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang berlokasi di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Jl Raja H. Fisabillilah, Batam Centre, serta data nilai tukar mata uang yang diperoleh melalui Bank Indonesia yang berlokasi di Jl. Engku Putri No.1, Tlk. Tering, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau. Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa *return* saham dipengaruhi oleh laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan saham secara simultan, sedangkan hasil penelitian uji T menyatakan bahwa *return* saham tidak dipengaruhi oleh laba akuntansi dan volume perdagangan tetapi *return* saham dipengaruhi oleh kurs.

Kata Kunci : Laba Akuntansi, Kurs, Volume Perdagangan, *Return* Saham

ABSTRACT

Stock returns are the returns to be obtained by investors in the form of profits or profits from investment activities that have been carried out previously. This research was conducted to see how much accounting profit, exchange rates and trading volume affect stock returns in consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. This study has a population of 51 companies in the 2014-2018 period. The technique used in sampling is purposive sampling technique, where from the results of the technique there are 27 companies that meet the sample criteria. This study also uses an analytical method that is multiple linear regression analysis. The financial data used in this study is financial data obtained from the Indonesia Stock Exchange Representative Office of the Riau Islands, located in Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Jl Raja H. Fisabillilah, Batam Center, as well as exchange rate data obtained through Bank Indonesia, located on Jl. Engku Putri No.1, Tlk. Tering, Kec. Batam City, Batam City, Riau Islands. The results of the F test show that stock returns are influenced by accounting earnings, exchange rates and stock trading volumes simultaneously, while the results of the T test study state that stock returns are not affected by accounting earnings and trading volume but stock returns are influenced by exchange rates.

Keywords*: Accounting Profit, Exchange Rate, Trading Volume, Stock Return*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Yang Maha Kuasa karena telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menuntaskan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan pada Program Studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis mengerti bahwa skripsi ini belum ideal, sehingga kritik serta saran selalu penulis terima dengan senang hati. Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak keterbatasan dan tidak akan terwujud apabila tidak didukung dengan bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarmahor, S.E., M.SI., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam, Pembimbing Akademik dan Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
5. Kepala Kantor dan Staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut memberikan dukungan dalam bentuk informasi guna penyusunan skripsi;
6. Kedua Orang tua tersayang yang telah mendoakan, memberikan dukungan, nasehat, kasih sayang dan juga semangat;
7. Teman-teman yang memberikan semangat serta dukungan dalam penyusunan proposal penelitian sehingga dapat terselesaikan dengan baik;
8. Pihak-pihak lain yang ikut serta dalam membantu penulis untuk pembuatan proposal penelitian ini yang tidak bisa disebut satu persatu;

Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu menyertai kita semua, Amin.

Batam, 07 Februari 2020

Amelia

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN i
HALAMAN PENGESAHAN ii
ABSTRAK iii
ABSTRACT iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vi
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR TABEL x
DAFTAR RUMUS xi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 13
1.3. Batasan Masalah 14
1.4. Rumusan Masalah 15
1.5. Tujuan Penelitian 15
1.6. Manfaat Penelitian 16
1.6.1. Manfaat Teoritis 16
1.6.2. Manfaat Praktis 16
BAB II 18
TINJAUAN PUSTAKA 18
2.1. Pasar Modal 18
2.2. *Return* Saham 22
2.3. Laba Akuntansi 24
2.4. Kurs 25
2.5. Volume Perdagangan 28
2.6. Penelitian Terdahulu 29
2.7. Kerangka Pemikiran 32
2.8. Hipotesis Penelitian 33

BAB III 34
METODE PENELITIAN 34
3.1. Desain Penelitian 34
3.2. Definisi Operasional Variabel 36
3.2.1. Definisi Variabel Penelitian 36
3.2.2. Definisi Operasional Variabel 37
3.3. Populasi dan Sampel 39
3.3.1. Populasi 39
3.3.2. Sampel 41
3.4. Jenis dan Sumber Data 44
3.5. Teknik Pengumpulan Data 44
3.6. Teknik Analisis Data 44
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif 45
3.6.2. Pengujian Asumsi Klasik 45
3.6.2.1. Uji Normalitas 45
3.6.2.2. Uji Multikolinearitas 46
3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas 47
3.6.2.4. Uji Autokorelasi 48
3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda 49
3.6.4. Uji Hipotesis 50
3.6.4.1. Uji T 50
3.6.4.2. Uji F 51
3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi 51
3.6.5. Uji Outlier 52
3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian 53
3.7.1. Lokasi Penelitian 53
3.7.2. Jadwal Penelitian 53
BAB IV 55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55
4.1. Data Penelitian 55
4.2. Hasil Penelitian 56
4.2.1. Hasil Uji Analisis Deskriptif 56
4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik 58

4.2.2.1. Hasil Uji Normalitas 58
4.2.2.2. Hasil Uji Multikolinearitas 62
4.2.2.3. Hasil Uji Heterokedastisitas 62
4.2.2.4. Hasil Uji Autokorelasi 64
4.2.3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda 65
4.2.4. Hasil Uji Hipotesis 67
4.2.4.1. Hasil Uji T 67
4.2.4.2. Hasil Uji F 69
4.2.4.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi 70
4.3. Pembahasan 71
4.3.1. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham 71
4.3.2. Pengaruh Kurs terhadap *Return* Saham 72
4.3.3. Pengaruh Volume Perdagangan terhadap *Return* Saham 73
4.3.4. Pengaruh Laba Akuntansi, Kurs dan Volume Perdagangan terhadap *Return* Saham 74
BAB V 75
SIMPULAN DAN SARAN 75
5.1. Simpulan 75
5.2. Saran 76
DAFTAR PUSTAKA 77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian 31
Gambar 3.1 Desain Penelitian 34
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas pada *Histogram* 58
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas pada *Normal P-Plot of Regression* 59
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas 62

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 *Return* Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 3
Tabel 1.2 Laba Akuntansi Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 5
Tabel 1.3 Kurs Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 8
Tabel 1.4 Volume Perdagangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 9
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian 37
Tabel 3.2 Daftar Populasi Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 39
Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 42
Tabel 3.4 Uji Autokorelasi 47
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian 53
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif (Sebelum Outlier) 55
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif (Setelah Outlier) 56
Tabel 4.3 Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* 60
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas 61
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas 63
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi 64
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda 65
Tabel 4.8 Hasil Uji T 67
Tabel 4.9 Hasil Uji F 69
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi 69

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 *Return* Saham 22
Rumus 2.2 Kurs 27
Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda 48
Rumus 4.1 Regresi Linear Berganda 65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan manufaktur adalah suatu badan yang didalamnya melakukan pengoperasian mesin, peralatan, dan sumber daya manusia yang bertugas untuk membuat bahan dasar menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia memiliki tiga bidang sektor yaitu perusahaan industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi. Perusahaan industri barang konsumsi akan dijadikan objek dalam penelitian ini. Perusahaan ini adalah salah satu perusahaan di Indonesia yang berperan paling aktif, karena perusahaan industri barang konsumsi berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Permintaan produk konsumsi secara langsung berdampak pada kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan kebutuhan pokok tersebut serta dapat memperoleh lebih banyak keuntungan.

Perusahaan dapat dikatakan mempunyai kemampuan kinerja yang baik apabila perusahaan tersebut dapat bertahan di dalam kondisi perekonomian yang sesulit apapun, yang dapat dipantau melalui laporan keuangan perusahaan tersebut stabil ataupun tidak stabil, serta dengan melihat kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Di dalam era globalisasi, perekonomian semakin berkembang sehingga diperuntukkan juga perusahaan untuk mencari berbagai pilihan untuk menghasilkan laba yang maksimum.

Hal ini juga disebabkan karena persaingan yang cukup banyak di tiap sektor ekonomi antar perusahaan. Sehingga modal sangat diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Setiap negara yang terbuka pasti memiliki pasar modal. Pasar modal merupakan media yang dijadikan sebagai sarana antara investor dengan emiten, pasar modal ini digunakan para investor untuk menyalurkan dananya, melakukan investasi dana, dengan memperjualbelikan sekuritas.

Salah satu ciri khas yang terdapat di pasar modal ini adalah sering terjadinya ketidakpastian dari produk yang ditawarkan, sehingga memunculkan risiko tersendiri. Besar kecilnya risiko disebabkan oleh faktor ekonomi, politik dan sosial negara, serta keadaan suatu perusahaan juga mempengaruhi risiko naik turunnya harga saham. Apabila harga saham semakin tinggi, alkisah *return* dari saham itu pun menjadi tinggi juga. Tujuan dari investor adalah mengoptimalkan pendapatan *return*, tanpa melupakan efek yang akan ditimbulkan.

Investor yang mendapatkan keuntungan disebut dengan *return* saham. *Return* saham dapat membawakan keuntungan maupun kerugian untuk para investor. Tetapi sebelum benar-benar akan menanamkan modal, biasanya investor akan melihat-lihat laporan keuangan perusahaan tersebut, apakah akan memberikan tingkat keuntungan ataupun sebaliknya. Kinerja yang baik dari suatu perusahaan merupakan pertimbangan pertama yang akan dilakukan oleh para investor dalam menganalisa *return* saham yang dapat dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Semakin bagus kinerja suatu organisasi, maka nilai *return* saham yang didapatkan dari kegiatan pendanaan saham tersebut semakin besar.

Lima tahun terakhir ini, yang dihitung mulai dari tahun 2014-2018 *return* saham mengalami perubahan yang cukup drastis di perusahaan industri barang konsumsi dikarenakan sektor barang konsumsi sangat dipengaruhi oleh daya beli masyarakat. *Return* saham yang lemah dapat diartikan bahwa kemampuan kinerja perusahaan tidak bagus dan jika *return* saham terlalu tinggi menandakan bahwa harga saham perusahaan tersebut juga mahal sehingga akan terjadi penyusutan daya beli investor. Peningkatan dan penurunan *return* saham ini sampai bisa mencapai angka negatif menjadi sebuah fenomena masalah. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian merupakan salah satu perusahaan yang mengalami fenomena masalah seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Tahun 2014-2018 perusahaan ini mengalami penurunan dan kenaikan *return* saham yang berfluktuasi.

Tabel 1.1 *Return* Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 (%)

No	**Kode Saham**	***Return* Saham**				
		2014	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**
1	ADES	-31.25	-26.18	-1.48	-11.50	3.95
2	BUDI	-1.83	-41.12	38.10	8.05	2.13
3	CEKA	29.31	-55.00	100.00	-4.44	6.59
4	CINT	0.00	-6.63	-6.51	5.70	-14.97
5	DLTA	2.63	-98.67	-3.85	-8.20	19.83
6	DVLA	-23.18	-23.08	35.00	11.68	-1.02
7	GGRM	44.52	-9.39	16.18	31.14	-0.21
8	HMSP	10.02	36.93	-95.93	23.50	-21.56
9	ICBP	28.43	2.86	-36.36	3.79	17.42
10	INDF	2.27	-23.33	53.14	-3.79	-2.30
11	KAEF	148.31	-40.61	216.09	-1.82	-3.70
12	KLBF	46.40	-27.87	14.77	11.55	-10.06
13	MERK	-15.34	-95.77	35.79	-7.61	-49.41
14	MLBI	-99.00	-31.38	43.29	16.38	17.00

Tabel 1.1 Lanjutan

15	MYOR	-19.62	45.93	-94.61	22.80	29.70
16	PYFA	-8.16	-17.04	78.57	-8.50	3.28
17	ROTI	35.78	-8.66	26.48	-20.31	-5.88
18	SIDO	-12.86	-9.84	-5.45	4.81	54.13
19	SKBM	102.08	-2.58	-32.28	11.72	-2.80
20	SKLT	66.67	23.33	-16.76	257.14	36.36
21	STTP	85.81	4.69	5.80	36.68	-13.99
22	TBLA	60.64	-32.45	94.12	23.74	-29.39
23	TCID	47.27	-5.85	-24.24	43.20	-3.63
24	TSPC	-11.85	-38.92	12.57	-8.63	-22.78
25	ULTJ	-17.33	6.05	15.84	-71.66	4.25
26	UNVR	24.23	14.55	4.86	44.07	-18.78
27	WIIM	-6.72	-31.20	2.33	-34.09	-51.38

Sumber : www.idx.com

Dapat dilihat dari tabel 1.1, *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi terus mengalami fluktuasi. PT Akasha Wira International Tbk (ADES) dalam kurun waktu tahun 2014 sampai 2018, *return* saham terbanyak terdapat pada tahun 2018 senilai 3,95 dan *return* saham paling rendah pada tahun 2014 senilai -31,25. *Return* saham terbanyak PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) terdapat pada tahun 2016 senilai 38,10 dan *return* saham paling rendah pada tahun 2015 senilai -41,12. *Return* saham terbanyak PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tahun 2016 senilai 100,00 dan *return* saham paling rendah pada tahun 2015 senilai -55,00. *Return* saham terbanyak PT Chitose Internasional Tbk (CINT) terdapat pada tahun 2017 senilai 5,70 dan *return* saham paling rendah pada tahun 2018 senilai -14,97, dan *return* saham terbanyak PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) terdapat pada tahun 2018 senilai 19,83 dan *return* saham paling rendah pada tahun 2015 senilai -98,67 dan seterusnya.

Target utama didirikannya suatu lembaga adalah sebagai perantara untuk mencapai profit sebanyak-banyaknya yang secara langsung mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut (Banjarnahor, 2017 : 62). Laporan laba merupakan bagian yang menjadi fokus utama dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang berfungsi sebagai pedoman untuk melihat kemampuan kerja suatu perusahaan. Laba adalah indikator penting yang memberikan gambaran informasi untuk para investor dalam menanamkan saham mereka, menjual ataupun membeli saham tersebut. Laba menjadi alat pengukuran keberhasilan suatu industri di waktu mendatang serta menjadi pedoman untuk memutuskan keputusan yang akan diambil oleh manajemen.

Laba juga membantu menaksir kemampuan suatu perusahaan dan juga resiko kredit yang akan terjadi. Informasi laba di dalam laporan keuangan dikatakan bermanfaat apabila sudah memenuhi syarat laporan keuangan. Di Indonesia, setiap perusahaan harus melaporkan laporan keuangannya, melakukan pembukuan, dan menerapkan prinsip akuntansi didalamnya. Laba yang besar mencerminkan kinerja dan efektivitas perusahaan yang sebenarnya tanpa ada manipulasi di dalamnya. Penilaian atas laba berhubungan langsung dengan *return* saham, apabila nilai laba yang didapatkan oleh perusahaan tersebut semakin besar, alhasil *return* saham yang didapatkan oleh penanam modal akan besar juga.

Peneliti menggunakan laba akuntansi atau disebut laba setelah pajak dalam penelitian ini untuk memperkirakan kapasitas keseluruhan perusahaan dalam memanifestasikan profit.

Tabel 1.2 Laba Akuntansi Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode Saham	Laba				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	31,021	32,839	55,951	38,242	52,958
2	BUDI	28,449	21,072	38,624	45,691	50,467
3	CEKA	41,001	106,549	249,697	107,421	92,650
4	CINT	25,375	29,478	20,619	29,648	13,554
5	DLTA	288,073	192,045	254,509	279,773	338,130
6	DVLA	80,929	107,894	152,083	162,249	200,652
7	GGRM	5,395,293	6,452,834	6,672,682	7,755,347	7,793,068
8	HMSP	10,181,083	10,363,308	12,762,229	12,670,534	13,538,418
9	ICBP	2,531,681	2,923,148	3,631,301	3,543,173	4,658,781
10	INDF	5,146,323	3,709,501	5,266,906	5,145,063	4,961,851
11	KAEF	236,531	252,973	271,598	331,708	401,793
12	KLBF	2,122,678	2,057,694	2,350,885	2,453,251	2,497,262
13	MERK	181,472	142,545	153,843	147,387	1,163,324
14	MLBI	794,883	496,909	982,129	1,322,067	1,224,807
15	MYOR	409,825	1,250,233	1,388,676	1,630,954	1,760,434
16	PYFA	2,658	3,087	5,146	7,127	8,447
17	ROTI	188,578	270,539	279,777	135,364	127,171
18	SIDO	415,193	437,475	480,525	533,799	663,849
19	SKBM	89,116	40,151	22,545	25,880	15,955
20	SKLT	16,481	20,067	20,646	22,971	31,954
21	STTP	123,465	185,705	174,177	216,024	255,089
22	TBLA	436,503	200,783	621,011	954,357	764,380
23	TCID	174,314	544,474	162,060	179,126	173,049
24	TSPC	584,293	529,219	545,494	557,340	540,378
25	ULTJ	283,361	523,100	709,826	711,681	701,607
26	UNVR	5,738,523	5,851,805	6,390,672	7,004,562	9,109,445
27	WIIM	112,305	131,081	106,290	40,590	51,143

Sumber : www.idx.com

Dapat dlihat dari tabel 1.2 bahwa laba akuntansi terus mengalami perubahan dari periode 2014-2018. PT Akasha Wira International Tbk (ADES) pada periode 2014 mendapatkan laba senilai Rp 31.021, pada periode 2015 mendapati kenaikan senilai Rp 32.839. Periode 2016 mengalami mendapati kenaikan lagi senilai Rp

55.951, pada periode 2017 mendapati depresiasi menjadi Rp 38.242 dan terakhir pada periode 2018 memperoleh kenaikan laba menjadi Rp 52.958.

PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) pada periode 2014 memperoleh laba senilai Rp 28.449, mengalami depresiasi pada periode 2015 menjadi Rp 21.072. Pada periode 2016 mengalami apresiasi menjadi Rp 38.624 dan mengalami penurunan pada periode 2017 menjadi Rp 45.691. Pada periode 2018 memperoleh laba sebesar Rp 50.467.

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada periode 2014 memperoleh laba senilai Rp 41.001, mendapati apresiasi pada periode 2015 menjadi Rp 106.549. Pada periode 2016 memperoleh laba sebesar Rp 249.697, pada periode 2017 mengalami depresiasi laba menjadi Rp 107.421 dan periode 2018 mengalami penurunan kembali menjadi Rp 92.650.

PT Chitose Internasional Tbk (CINT) pada periode 2014 memperoleh laba senilai Rp 25.375, dan mendapati peningkatan pada periode 2015 menjadi Rp 29.478. Pada periode 2016 mengalami depresiasi menjadi Rp 20.619, pada periode 2017 mengalami apresiasi menjadi Rp 29.648 dan periode 2018 mengalami penurunan menjadi Rp 13.554.

PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada periode 2014 memperoleh laba senilai Rp 288.072, dan mengalami penurunan pada periode 2015 menjadi Rp 192.045. Pada periode 2016 mendapati peningkatan menjadi Rp 254.509, pada periode 2017 mendapati kenaikan menjadi Rp 279.773 dan pada periode 2018 menjadi Rp 338.130 dan seterusnya.

Kurs merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi perekonomian secara luas terutama untuk sistem perekonomian yang bersifat terbuka dan juga merupakan selisih mata uang satu negara dengan satu negara yang berbeda. Para akedemisi mempublikasikan beberapa teori tentang perubahan kurs karena menurunnya nilai kurs rupiah terhadap nilai kurs uang asing. Negara yang menganut perekonomian terbuka, maka kurs merupakan instrumen yang paling utama terlibat didalamnya, seperti dalam bentuk kegiatan impor dan ekspor.

Perbedaan nilai kurs pada mata uang umumnya ditetapkan oleh keluasannya keseimbangan antara permintaan dan penawaran mata uang tersebut. Kurs juga dapat dijadikan media dalam memprediksikan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan yang baik akan menghasilkan kondisi ekonomi yang stabil. Perubahan penawaran akan berakibat langsung terhadap nilai kurs yang akan dibayarkan oleh pembeli dalam mengimpor barang secara langsung. Terpuruknya nilai kurs tukar rupiah merupakan titik awal terjadinya krisis ekonomi, yang awalnya akan berasal dari tingkat permintaan yang tinggi sedangkan penawarannya terbatas.

Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan nilai tukar rupiah yang dikalkulasikan dengan nilar tukar mata uang Amerika Serikat. Apabila mata uang rupiah pada saat ditukarkan lebih sedikit untuk mendapatkan dolar Amerika Serikat dibandingkan dengan periode sebelumnya, maka pada saat itu juga nilai tukar rupiah mengalami kenaikan, dan jika terjadi kebalikannya maka nilai tukar rupiah mengalami penurunan. Kenaikan kurs dolar Amerika Serikat akan sangat berdampak terhadap ketidakstabilan di pasar modal, dan juga berdampak pada

perusahaan yang memiliki hutang yang harus dibayar dalam mata uang dolar Amerika Serikat. Tetapi juga berdampak positif untuk emiten yang memiliki pangsa pasar ekspor, ini juga berarti bahwa para emiten yang terkena dampak negatif dari kenaikan kurs dolar Amerika Serikat akan mengalami depresiasi harga saham, dan jika emiten yang terkena dampak positif dari kenaikan kurs dolar Amerika Serikat akan mengalami peningkatan harga sahamnya yang secara langsung akan mempengaruhi perubahan *return* saham.

Tabel 1.3 Kurs Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2014–31 Desember 2018

Tahun	Kurs Jual	Kurs Beli	Kurs Tengah
2014	12,502	12,378	12,440
2015	13,864	13,726	13,795
2016	13,503	13,369	13,436
2017	13,616	13,480	13,548
2018	14,553	14,409	14,481

Sumber : http://www.bi.go.id

Pada tahun 2014, kurs jual sebesar Rp 12.502, kurs beli sebesar Rp 12.378 dan kurs tengah sebesar Rp 12.440. Tahun 2015 kurs jual sebesar Rp 13.864, kurs beli sebesar Rp 13.726 dan kurs tengah sebesar Rp 13.795. Tahun 2016 kurs jual sebesar Rp 13.503, kurs beli Rp 13.369 dan kurs tengah sebesar Rp 13.436. Tahun 2017 kurs jual sebesar Rp 13.616, kurs beli Rp 13.480 dan kurs tengah sebesar Rp 13.548. Tahun 2018 kurs jual sebesar Rp 14.553, kurs beli Rp 14.409 dan kurs tengah sebesar Rp 14.481.

Volume perdagangan adalah indikator penting tentang likuiditas saham yang terdapat di pasar modal. Perkembangan volume perdagangan saham di pasar modal memberikan efek yang sangat berarti dalam menilai keadaan suatu pasar, terutama untuk mengetahui banyak tidaknya investor. Kenaikan volume perdagangan menandakan bahwa saham tersebut sangat giat di perjualbelikan. Saham yang diperdagangkan disuatu pasar modal semakin banyak maka akan membuat perusahaan di nilai semakin bagus oleh investor. Hal ini langsung berpengaruh terhadap tingkat permintaan dan penawaran akan saham tersebut.

Permintaan dan penawaran yang semakin meningkat berpengaruh besar terhadap *return* saham di pasar modal. Dan jika volume perdagangan yang semakin meningkat maka menandakan saham tersebut sangat diminati oleh khalayak ramai yang membawa pengaruh terhadap kenaikan dan penurunan *return* saham. Begitu juga dengan meningkatnya volume perdagangan yang menandakan saham tersebut disukai oleh investor. *Return* yang tinggi menjadi ketertarikan utama para investor daripada *return* yang rendah, meskipun memberikan risiko yang tinggi juga.

Tabel 1.4 Volume Perdagangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode Saham	Volume Perdagangan				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	0.08	0.04	0.02	0.01	0.02
2	BUDI	0.02	0.04	0.25	0.24	0.43
3	CEKA	0.04	0.00	0.09	0.93	0.02
4	CINT	0.56	0.99	1.11	1.11	1.17
5	DLTA	0.01	0.00	0.01	0.03	0.02
6	DVLA	0.01	0.00	0.00	0.00	0.00
7	GGRM	0.14	0.16	0.21	0.14	0.13
8	HMSP	0.00	0.08	0.03	0.04	0.06
9	ICBP	0.15	0.13	0.09	0.11	0.11
10	INDF	0.28	0.31	0.35	0.27	0.74
11	KAEF	0.20	0.13	0.53	0.21	0.08
12	KLBF	0.30	0.26	0.27	0.16	0.16
13	MERK	0.01	0.00	0.01	0.00	0.11
14	MLBI	0.00	0.01	0.02	0.02	0.03
15	MYOR	0.04	0.04	0.53	0.03	0.04
16	PYFA	0.25	0.42	0.65	0.19	0.01
17	ROTI	0.23	0.21	0.19	0.35	0.23
18	SIDO	0.26	0.10	0.10	0.89	0.09
19	SKBM	0.00	0.00	0.01	0.01	0.00
20	SKLT	0.00	0.00	0.13	0.01	0.00
21	STTP	0.00	0.00	0.00	0.00	0.05
22	TBLA	0.11	0.07	0.24	0.17	0.22
23	TCID	0.03	0.01	0.00	0.01	0.02
24	TSPC	0.09	0.10	0.03	0.04	0.05
25	ULTJ	0.02	0.01	0.23	0.13	0.19
26	UNVR	0.06	0.07	0.08	0.07	0.08
27	WIIM	0.20	0.11	0.22	0.31	0.14

Sumber : www.idx.com

Berdasarkan tabel perubahan volume perdagangan diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan industri barang konsumsi mengalami fluktuasi dari satu periode ke periode lainnya. Volume perdagangan PT Akasha Wira International Tbk

(ADES) pada periode 2014 sebesar 0,08, periode 2015 sebesar 0,04, periode 2016 sebesar 0,02, periode 2017 sebesar 0,01 dan periode 2018 sebesar 0,02.

Volume perdagangan PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) pada periode 2014 sebesar 0,02, periode 2015 sebesar 0,04, periode 2016 sebesar 0,25, periode 2017 sebesar 0,24 dan periode 2018 sebesar 0,43. Volume perdagangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada periode 2014 sebesar 0,04, periode 2015 sebesar 0,00, periode 2016 sebesar 0,09, periode 2017 sebesar 0,93 dan periode 2018 sebesar 0,02. Volume perdagangan PT Chitose Internasional Tbk (CINT) pada periode 2014 sebesar 0,56, periode 2015 sebesar 0,99, periode 2016 sebesar 1,11, periode 2017 sebesar 1,11 dan periode 2018 sebesar 1,17. Volume perdagangan PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada periode 2014 sebesar 0,01, periode 2015 sebesar 0,00, periode 2016 sebesar 0,01, periode 2017 sebesar 0,03 dan periode 2018 sebesar 0,02 dan seterusnya.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan temuan mengenai laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan yang telah dilakukan pengujian pada penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya banyak meneliti masalah yang berkaitan laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan terhadap *return* saham. (Yogie Rahmanda Putra & Widaningsih, 2016 : 1047-1058) melakukan penelitian terhadap laba akuntansi. Hasilnya adalah laba akuntansi mempengaruhi *return* saham secara positif, meningkatnya laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan menandakan *return* saham akan meningkat juga.

(I Gede Agus Angga Saputra & Dharmadiaksa, 2016 : 1007-1033) melakukan penelitian tentang nilai tukar rupiah terhadap *return* saham, penelitian ini memberikan hasil berupa nilai tukar rupiah mempengaruhi *return* saham secara negatif. (Kurniyanti et al., 2016 : 1-6) melakukan penelitian apakah volume perdagangan mempengaruhi *return* saham. Hasilnya menunjukkan bahwa *return* saham dipengaruhi oleh volume perdagangan secara signifikan.

Bersumber dari latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan industri barang konsumsi agar lebih memahami dan mengetahui laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan terhadap *return* saham.

Oleh sebab itu, penelitian ini diberi judul "**Pengaruh Laba Akuntansi, Kurs dan Volume Perdagangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia**."

1.2. Identifikasi Masalah

Bersumber dari latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, peneliti menguraikan beberapa identifikasi masalah yaitu :

1. *Return* saham perusahaan industri barang konsumsi mengalami penurunan yang cukup drastis.
2. Laba akuntansi perusahaan industri barang konsumsi terus berfluktuasi sehingga mempengaruhi *return* saham yang diharapkan investor.
3. Perubahan kurs mengakibatkan naik turunnya keadaan ekonomi di Indonesia, sehingga emiten yang terkena dampak positif dari kenaikan kurs dolar

Amerika Serikat akan mengalami peningkatan harga sahamnya yang secara langsung akan mempengaruhi perubahan *return* saham.

4. Perubahan volume perdagangan saham yang menjadi suatu indikator penting di dalam pasar modal secara langsung berhubungan dengan tingkat penawaran dan permintaan. Kenaikan dan penurunan tingkat permintaan dan penawaran akan berpengaruh terhadap *return* saham di pasar modal.

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari penyimpangan dan perluasan pokok masalah dalam penelitian ini guna untuk memudahkan pembahasan yang akan di bahas. Beberapa pembatasan masalah yang diuraikan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan industri yang diteliti oleh peneliti adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Harga saham yang digunakan untuk menghitung nilai *return* saham adalah harga saham penutupan pada tahun 2014-2018.
3. Laporan keuangan lengkap dari tahun 2014-2018.
4. Kurs yang digunakan adalah nilai mata uang rupiah yang dikalkulasi melalui nilai tukar mata uang dolar Amerika Serikat.
5. *Rate* nilai tukar yang digunakan adalah per 31 Desember 2014 sampai dengan 31 Desember 2018.

1.4. Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh kurs terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh volume perdagangan terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap berdasarkan tujuan penelitan yang hendak dicapai, baik tidak langsung atau secara langsung dapat memberikan manfaat. Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap hasil dapat menjadi pengembangan dan penambahan pengetahuan mengenai laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan bagi investor dengan *return* saham sebagai tolak ukurnya.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Objek Penelitian

   Peneliti berharap penelitian ini bisa memberikan informasi ataupun data yang berguna untuk proses pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan ataupun bagi investor yang memperhatikan keuangan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

   Peneliti berharap penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi perusahaan, seperti memberikan dasar pemikiran bagi perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu informasi guna untuk pertimbangan yang memberikan dasar keputusan bagi perusahaan dalam meningkatkan laba, volume perdagangan dan efektivitas kinerja karyawannya.

3. Bagi Pihak Universitas Putera Batam

   Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan ataupun materi pembelajaran bagi mahasiswa baru di masa depan serta sebagai mengaplikasian ilmu yang telah diperoleh penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Putera Batam dengan membuat laporan secara baik dan tepat, serta juga bisa digunakan sebagai masukan ataupun penambahan pertimbangan kepada mahasiswa lainnya.

4. Bagi Penulis

   Bagi penulis penelitian ini dapat memberikan tambahan sarana pembelajaran, meningkatkan teori-teori yang belum diketahui dan dapat diterapkan di dalam praktik kerja industri.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti berharap penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi atau sumber informasi untuk penelitian topik yang berkaitan baik bersifat lanjutan, melengkapi ataupun menyempurnakan pada penelitian dibidang yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pasar Modal

Definisi pasar modal yaitu perantara untuk mempertemukan individu, lembaga maupun pasar yang memiliki keinginan untuk melakukan transaksi pertukaran surat berharga (Gumanti, 2011 : 77). Pasar modal adalah wadah untuk memperjumpakan bagian pembeli yang mempunyai dana lebih dengan bagian penjual yang sedang kekurangan dana melalui cara menjual dan membeli sekuritas. Pasar modal dapat juga dikatakan sebagai bursa yang mempunyai tugas utama yaitu memperjualbelikan sekuritas yang pada dasarnya memiki jangka waktu lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010 : 61).

Peran pasar modal sangat bermanfaat untuk kesejahteraan bangsa dalam seluruh aspek kehidupan. Keberadaan pasar modal sangat penting untuk investor ataupun pihak-pihak yang memiliki memiliki dana yang lebih dengan cara menanamkan dananya pada berbagai macam sekuritas dengan mengharapkan peluang untuk memperoleh imbalan atau disebut dengan *return* dan bagi pihak ataupun perusahaan yang sedang mengalami kendala dalam dana bisa menggunakan dana yang telah diinvestasikan tersebut untuk melanjutkan proyek-proyeknya. Dengan adanya pasar modal, perusahaan dapat menggunakan dana tersebut untuk beroperasi dan mengembangkan bisnisnya kembali (Tandelilin, 2010 : 61).

Fungsi utama pasar modal yaitu menjadi lembaga perantara. Fungsi ini memberikan pernyataan bahwa kedudukan pasar modal sangat penting untuk mendorong perekonomian suatu negara karena pasar modal menjadi perantara dalam menghubungkan pihak penjual dengan pihak pembeli. Terciptanya alokasi dana yang efisien juga merupakan peran penting dari pasar modal, karena pasar modal memberikan alternatif untuk para investor agar menginvestasikan dananya untuk mendapatkan *return*, dan bagi perusahaan yang sedang mengalami masalah dapat memanfaatkan dana tersebut terlebih dahulu. Sektor yang produktif di bursa adalah sektor yang memberikan *return* yang tinggi (Tandelilin, 2010 : 26-27).

Secara umum pihak yang berkaitan langsung dengan pasar modal yaitu (Gumanti, 2011 : 70-72) :

1. Perusahaan efek

   Perusahaan efek merupakan pihak yang berkaitan langsung dengan transaksi jual beli saham sekaligus berperan sebagai penjamin emisi efek. Perusahaan ini biasanya berbentuk suatu badan yang memiliki berbagai fungsi didalamnya yaitu tidak hanya sekedar menjami penjamin emisi efek melainkan juga menjamin perusahaan yang akan *go public*, tetapi juga melakukan kegiatan usaha dalam memperdagangkan efek. Selain itu, perusahaan ini juga berfungsi sebagai manajer investasi yang mengelola dana investor untuk diinvestasikan ke berbagai sekuritas.

2. Penjamin emisi

   Penjamin emisi efek merupakan bagian yang bertugas melakukan pembuatan perjanjian kepada emiten yang akan melakukan penawaran tanpa mempunyai tanggung jawab untuk membeli efek yang tidak laku di pasaran. Penjamin emisi terdiri dari dua jenis yaitu model penjaminan penuh dan model penjaminan usaha terbaik. Model penjamin penuh adalah penjamin memberikan jaminan bahwa saham yang ditawarkan pasti terbeli semua, apabila ada saham yang tidak terjual maka penjamin harus bertanggung jawab penuh sedangkan model penjamin usaha terbaik adalah penjamin hanya memiliki kewajiban untuk menawarkan saham yang akan dijual dan jika ada saham yang tidak terjual maka penjamin bisa mengembalikannya kepada perusahaan yang bersangkutan.

3. Perantara pedagang efek

   Perantara pedagang efek merupakan bagian yang tertugas untuk melaksanakan transaksi penjualan dan pembelian saham untuk keperluan pribadi ataupun untuk kepentingan pihak lain. Perantara ini berfungsi untuk mempertemukan penjual dan pembeli saham pada waktu yang sama.

4. Manajer investasi

   Manajer investasi adalah bagian yang berkewajiban untuk mengatur efek untuk nasabah, kecuali untuk perusahaan asuransi dan perbankan. Untuk menjadi seorang manajer investasi dibutuhkan sertifikat yang memberikan izin untuk mengelola dana masyakarat. Seorang manajer investasi dikatakan berhasil jika ia mampu memenuhi harapan para investor.

5. Biro administrasi efek

   Biro administrasi efek merupakan nama orang yang tertera di perjanjian untuk melaksanakan kepemilikan efek dan pembagian hak mengenai efek. Biro efek berperan dalam proses penanganan administrasi yang berhubungan dengan pemegang efek.

6. Bank kustodian

   Bank kustodian merupakan bank yang menyediakan tempat penitipan untuk efek, sedangkan orang yang melaksanakan kegiatan disebut dengan kustodian. Contoh dari kustodian adalah LPP, perusahaan efek dan bank umum.

7. Wali amanat

   Wali amanat merupakan orang yang menjadi perwakilan yang memegang efek dalam bentuk utang. Pihak yang menjadi wali amanat harus terdaftar di Bapepam-LK untuk mendapatkan izin.

8. Pemeringkat efek

   Perusahaan pemeringkat efek merupakan orang yang memublikasikan pemeringkatan bagi surat utang, seperti obligasi. Perusahaan ini bertugas untuk melakukan pemeringkatan atas semua perusahaan yang telah terdaftar di bursa.

9. Akuntan

   Akuntan publik merupakan orang yang menyampaikan opini atas kewajaran suatu perusahaan.

10. Konsultan hukum

    Konsultan hukum adalah pihak yang membantu emiten dalam hal yang bersifat hukum baik untuk internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

11. Penilai

    Penilai adalah orang yang memberikan nilai untuk aset tetap suatu perusahaan. Penilai wajib menopang perusahaan untuk memutuskan nilai wajar suatu aset berdasarkan kondisi dan persyaratan yang berlaku secara umum.

12. Notaris

    Notaris adalah pihak yang bertanggung jawab untuk membuat akta-akta yang diperlukan suatu perusahaan.

2.2. *Return* Saham

Faktor utama seseorang melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Setiap investasi pasti memiliki risiko, tetapi disamping adanya risiko saham juga menghasilkan keuntungan yang dinamakan *return* saham. Sebagai pemain saham, investor perlu menghitung berapa besar *return* yang akan diperoleh. Mengetahui *return* saham berguna bagi investor untuk mengetahui kinerja saham. Menurut (Tandelilin, 2010 : 9) dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut *return*. Menurut (Gumanti, 2011 : 53) *return* saham merupakan profit yang akan diperoleh oleh seorang penanam modal atas investasi yang telah ditanamkan. *Return* saham menentukan *capital gain* dan *capital loss* yang dihitung melalui perbandingan harga saham sekarang dengan sebelumnya. Investor akan menuntut untuk mendapatkan return atas apa yang telah ia tanamkan dan ini merupakan hal yang wajar. Harga saham selalu

mengalami fluktuasi dari masa ke masa yang menyebabkan *return* saham terus mengalami ketidakpastian. Untuk mengetahui tingkat persentase yang diperoleh oleh investor dapat diperhatikan melalui nilai awal yang diinvestasikan dan proses investasi bersih yang diperoleh dari nilai investasi sekarang dikurangi dengan nilai awal saat melakukan investasi. Proses tersebut dapat berupa kerugian maupun keuntungan sesuai dengan perubahan yang akan terjadi setiap harinya. Jika hasil yang diperoleh oleh investor berupa nilai positif maka disebut dengan *Capital Gain* dan jika hasil yang diperoleh oleh investor berupa nilai negatif maka disebut dengan *Capital Loss*.

Rumus untuk perhitungan *return* saham adalah (Gumanti, 2011 : 55) :

$$\textbf{\textit{Return} Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 *Return* Saham

Keterangan :

P_t = Harga Saham Saat Ini

P_{t-1} = Harga Saham Sebelumnya

Kesimpulan :

Jika harga saham sekarang lebih tinggi dari harga saham tahun lalu, berarti perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan, dan begitupun sebaliknya.

2.3. Laba Akuntansi

Laba akuntansi merupakan perbandingan antara pemasukan yang diperoleh dengan pengeluaran yang akan dikeluarkan dalam satu periode akuntansi. Laba akuntansi disebut sebagai laba bersih ataupun *earning after ta*x (Prawironegoro & Purwanti, 2013 : 207). Laba akuntansi yang meningkat memberikan dampak yang besar untuk perusahaan dimasa depan. Untuk menentukan keberhasilan suatu perusahaan, maka laba adalah peran yang paling mendominasi kesejahteraan suatu perusahaan baik itu perusahaan individu maupun itu perusahaan kelompok, sehingga menjadi pertimbangan utama bagi investor. Laporan laba rugi suatu perusahaan merupakan tempat diperolehnya informasi mengenai laba akuntansi. Laporan laba rugi terbagi menjadi beberapa macam yaitu laba kotor yang diambil dari hasil *sales* dikurangi dengan harga pokok penjualan, laba operasi diperoleh laba kotor dikurangi dengan beban pemasaran serta beban administrasi dan laba bersih diperoleh dari laba operasi dikurangi beban bunga serta beban pajak penghasilan suatu perusahaan (Prawironegoro & Purwanti, 2013 : 119).

2.4. Kurs

Salah satu pengaruh dari melajunya perdagangan internasional adalah meluasnya penggunaan mata uang asing. Saat ini banyak sekali masyarakat yang menggunakan mata uang asing untuk transaksi di dalam negeri. Masalahnya menjadi semakin kompleks karena penggunaan mata uang asing yang tidak lagi sekedar menjadi alat tukar. Sekarang ini banyak sekali perusahaan menggunakan mata uang asing untuk melindungi akiva dari kerugian penurunan nilai atau sebagai cadangan untuk berjaga-jaga.

Mata uang asing mencakup semua mata uang yang diterbitkan oleh negara lain dan dipergunakan sebagai alat tukar yang sah di dalam perekonomian negara. Uang fungsional adalah uang yang diterbitkan dan dipergunakan sebagai alat tukar yang sah dalam negeri. Mata uang ini umumnya dipakai oleh unit-unit ekonomi dalam negeri sebagai unit moneter untuk mengukur dan menilai aktiva kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan di wilayah operasi utama perusahaan.

Pada prinsipnya semua transaksi perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan mata uang asing, termasuk transaksi penjualan, penerimaan kas, pembelian, investasi, pengeluaran kas, penerbitan surat-surat berharga dan juga terjadinya perubahan kurs pada tanggal pelaporan keuangan. Tiap-tiap alasan dan prosedur penggunaan mata uang asing mempunyai konsekuensi pencatatan dan pelaporan akuntansi keuangan.

Transaksi dalam mata uang asing, antara lain menjadi masalah bagi perusahaan karena adanya keharusan menyelenggarakan akuntansi dalam mata uang domestik dan penyesuaian atas perubahan kurs yang mempengaruhi nilai akun yang harus disajikan dalam laporan keuangan. Di Indonesia ada keharusan untuk menyelenggarakan akuntansi dalam mata uang rupiah. Tetapi jika mendapat izin dari Menteri Keuangan, maka sebuah perusahaan boleh menyelenggarakan akuntansinya dalam mata uang asing, misalnya dolar Amerika Serikat.

Perusahaan-perusahaan seperti itu biasanya berafiliasi dari perusahaan lain yang berkantor di luar negeri, atau pemegang saham mayoritasnya terdiri dari perorangan atau perusahaan yang ada di luar negeri. Persoalannya kemudian, semua transaksi yang diselenggarakan dalam mata uang rupiah juga harus terlebih dahulu dikonversi ke dalam mata uang asing sebelum masuk dalam catatan akuntansi (Samryn, 2016 : 287-289).

Pelaporan mata uang asing akan muncul dua hal yang harus diperhatikan yaitu jika perusahaan sepenuhnya menyelenggarakan akuntansi dalam mata uang asing, maka persoalannya ada pada proses konversi seluruh transaksi dalam mata uang domestik menjadi mata uang asing berdasarkan kurs spot yang berlaku. Jika akuntansi diselenggarakan dalam mata uang asing seperti ini, maka selanjutnya perusahaan tidak perlu membuat penyesuaian yang berhubungan dengan perubahan kurs. Hal kedua yaitu perusahaan menyelenggarakan akuntansi dalam mata uang domestik. Tetapi sebagian transaksinya dilakukan dalam mata uang asing, dan konsekuensinya mendapat dan memiliki aktiva, kewajiban, pendapatan dan mungkin juga beban dalam mata uang asing. Jika kejadiannya seperti ini

maka perusahaan perlu membuat penyesuaian kurs mata uang asing. Akibatnya perbedaan kurs tersebut akan menimbulkan akun baru yaitu selisih kurs yang berpengaruh di laporan laba rugi dan posisi keuangan (Samryn, 2016 : 289).

Kurs adalah perbandingan antara mata uang satu negara dengan mata uang satu negara yang berbeda pada waktu yang sama. Kurs bisa saja berubah setiap saat tergantung pada mekanisme permintaan dan penawaran atas mata uang tersebut. Negara yang mengalami defisit perdagangan yang disebabkan aktivitas ekspor yang lemah ataupun banyak melakukan impor cenderung mengalami kurs mata uang yang melemah karena kekurangan devisa.

Kurs bisa berubah setiap saat, maka ada kemungkinan rugi atau untung dari pemilikan aktiva atau kewajiban. Perubahan kurs disebabkan mata uang fungsional atau disebutkan mata uang rupiah mengalami penguatan ataupun pelemahan. Rupiah menguat artinya dibandingkan dengan kurs sebelumnya nilai rupiah yang diperlukan lebih kecil untuk mendapat satu unit mata uang asing. Jika terjadi sebaliknya, nilai rupiah yang diperlukan lebih besar untuk mendapatkan satu mata uang asing, maka artinya adalah rupiah sedang melemah.

Jika rupiah menguat, maka perusahaan-perusahaan yang memiliki aktiva dalam mata uang asing akan mengalami kerugian. Hal itu disebabkan nilai aktivanya akan menurun. Jika rupiah melemah, maka perusahaan-perusahan yang memiliki aktiva dalam mata uang asing akan mendapat keuntungan. Hal itu disebabkan karena nilai aktivanya mengalami kenaikan dalam satuan rupiah (Samryn, 2016 : 290-292).

Kurs tengah merupakan kurs rata-rata yang dihitung dengan menjumlahkan harga kurs yang dijual dengan harga kurs yang dibeli dan hasilnya dibagi dua. Kurs juga digunakan untuk menilai kembali aktiva moneter dalam mata uang asing, misalnya untuk keperluan penyajian dalam neraca. Kurs tengah dapat digunakan sebagai kurs sekarang pada saat penyusuan laporan keuangan (Samryn, 2016 : 296).

Rumus kurs adalah :

$$\text{Kurs} = \frac{\text{Kb} + \text{Kj}}{2}$$

Rumus 2.2 Kurs

Keterangan :

Kb = Kurs Beli

Kj = Kurs Jual

2.5. Volume Perdagangan

Dalam perdagangan bursa, investor akan selalu memperhatikan aktivitas perdagangannya karena ini merupakan salah satu indikator yang penting dalam perdagangan saham. Semakin tinggi kegiatan perdagangannya, maka semakin bagus kinerja saham tersebut. Aktivitas kenaikan kegiatan volume perdagangan di bursa akan di nilai sebagai pertanda bahwa pasar akan mengalami kemajuan. Volume perdagangan yang tinggi menandakan bahwa saham tersebut sangat diminati oleh banyak investor. Volume perdagangan merupakan lembaran saham yang diperdagangkan di pasar modal selama satu periode tertentu (Tandelilin, 2010 : 35). Perubahan yang terjadi di pasar modal menunjukkan bahwa kegiatan yang terjadi di pasar modal digunakan oleh para investor dalam menilai saham,

yang akan mempengaruhi suatu investasi. Jika saham yang diperdagangkan terus meningkat berarti saham tersebut menarik perhatian penanam modal dan *return* saham perusahaan yang diminati tersebut akan ikut mengalami peningkatan juga. Kinerja suatu saham dapat dikategorikan baik, jika saham tersebut diminati oleh para investor. Volume perdagangan saham digunakan untuk mengukut likuiditas suatu saham. Volume perdagangan saham dapat diukur melalui indikator jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan pada periode t dibagi dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode t (Buana & Haryanto, 2016 : 4).

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bersumber dari peneliti terdahulu yang mengemukakan variabel-variabel penelitian yang sama seperti dalam penelitian ini yaitu yang dilakukan oleh (Yogie Rahmanda Putra & Widaningsih, 2016 : 1047-1058) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas dan *Dividend Yield* Terhadap *Return* Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)." Peneliti menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis linear berganda dalam penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *return* saham dipengaruhi oleh laba akuntansi, komponen arus kas dan *dividend yield* secara positif.

(Purwanti et al., 2015 : 113-123) melakukan penelian mengenai "Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap *Return* Saham Perusahaan yang Listing di BEI." Peneliti menggunakan uji asumsi klasik serta analisis regresi linear berganda dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *return* saham dipengaruhi laba akuntansi dan arus kas pendanaan secara

signifikan, tetapi *return* saham tidak dipengaruhi oleh arus kas operasi dan investasi.

(Ansah & Kwame, 2018 : 1-8) melakukan penelitian mengenai "*A Study of The Effect of Inflation and Exchange Rate on Stock Market Returns in Ghana*." Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa nilai tukar memiliki hubungan yang signifikan terhadap *return* saham di jangka pendek maupun jangka panjang.

(Hadi et al., 2017 : 51-59) melakukan penelitian mengenai "Pengujian Kandungan Informasi Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham : Studi Pada Perusahaan LQ45." Peneliti menggunakan analisis dana panel dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *return* saham dipengaruhi oleh arus kas operasi secara signifikan, tetapi *return* saham tidak dipengaruhi oleh laba akuntansi dan arus kas investasi secara signifikan.

(I Gede Agus Angga Saputra & Dharmadiaksa, 2016 : 1007-1033) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, *Leverage* dan Profitabilitas pada *Return* Saham." Peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *return* saham dipengaruhi oleh tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah secara negatif, tetapi *return* saham dipengaruhi oleh *leverage* dan profitabilitas secara positif.

(Ariyani Indriastuti dan Zumrotun Nafiah, 2017 : 72-80) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Volume Perdagangan, Kurs dan Risiko Pasar Terhadap *Return* Saham." Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *return* saham tidak dipengaruhi oleh volume perdagangan dan risiko pasar secara signifikan, tetapi *return* saham dipengaruhi oleh kurs secara negatif.

(Buana & Haryanto, 2016 : 1-14) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Risiko Pasar, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Volume Perdagangan Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45)." Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *return* saham dipengaruhi oleh nilai tukar dan suku bunga secara positif, tetapi *return* saham tidak dipengaruhi oleh risiko pasar dan volume perdagangan secara signifikan.

(Kudryavtsev, 2019 : 85-116) melakukan penelitian mengenai "*The Effect of Trading Volumes on Stock Returns Following Large Price Moves*." Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *return* saham dipengaruhi oleh volume perdagangan.

(Kurniyanti et al., 2016 : 1-6) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh *Financial Leverage*, Volume Perdagangan Saham, Laba Perusahaan dan Arus Kas Operasi Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *return* saham tidak dipengaruhi oleh *leverage* dan laba bersih, tetapi *return* saham dipengaruhi oleh volume perdagangan.

2.7. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan agar peneliti mengetahui berapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Perusahaan industri barang konsumsi merupakan objek dalam penelitian ini. Variabel independen tersebut terdiri dari laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan, sedangkan variabel dependennya adalah *return* saham.

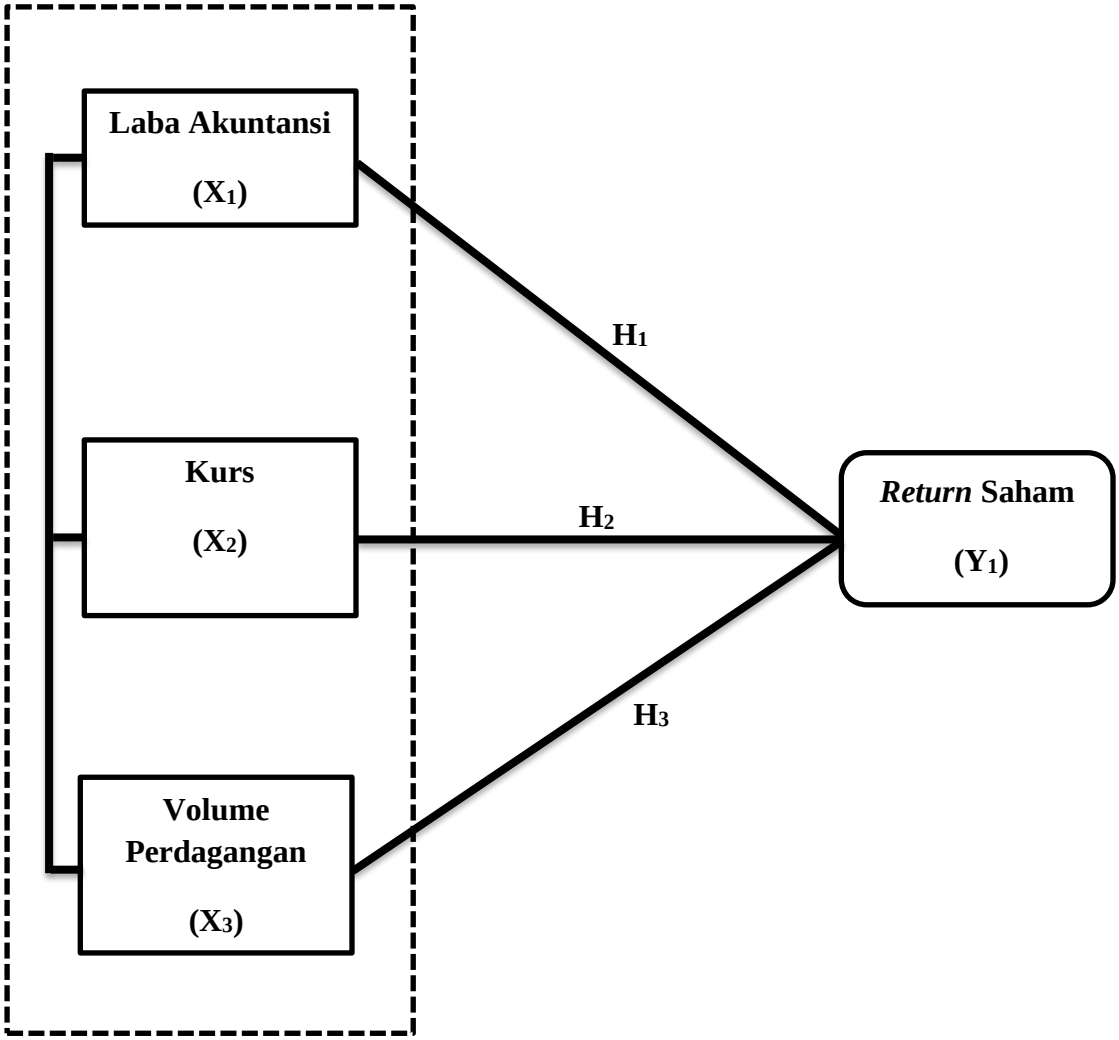

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.8. Hipotesis Penelitian

Definisi hipotesis yaitu perkiraan sementara ataupun opini seseorang yang didasarkan pada penelitian, yang akan di uji kebenarannya.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat dibuat hipotesis penelitiannya yaitu:

Hipotesis Pertama :

Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hipotesis Kedua :

Kurs berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hipotesis Ketiga :

Volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hipotesis Keempat :

Laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan wacana utama untuk melakukan penelitian yang didalamnya terdapat tahap-tahap yang akan digunakan oleh peneliti dalam masalah pemilihan sampai dengan tahap menganalisis data penelitian. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang terdapat didalamnya filsafat positivisme, yang digunakan dalam meneliti populasi dan sampel yang telah ditentukan serta melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono, 2016 : 7).

Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif ini, maka memerlukan desain penelitian untuk memudahkan proses penelitian, tetapi harus konsisten dengan keadaan, kondisi dan sesuai dengan apa yang dikerjakan. Desain penelitian juga harus menuruti alur metode penelitian. Langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah :

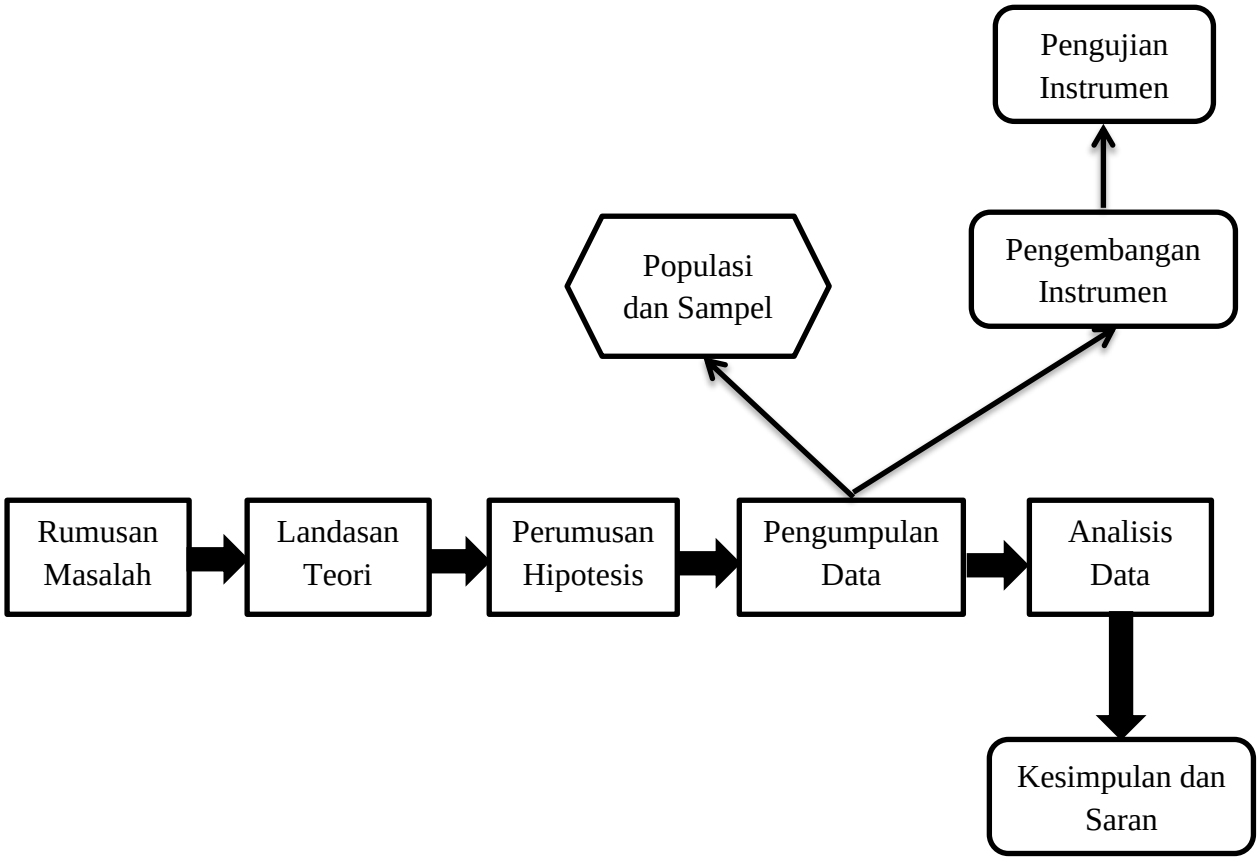

Gambar 3.1 *Design* Penelitian

Sumber : (Sugiyono, 2016 : 30)

Prosedur dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Pertama-tama adalah mengidentifikasi rumusan masalah mengenai pengaruh laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi.
2. Mengumpulkan data-data yang akan dijadikan sebagai teori mengenai laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan terhadap *return* saham.
3. Membuat perkiraan ataupun dugaan sementara yang dijadikan sebagai dasar pada teori yang akan dikembangkan.

4. Melakukan analisis mengenai populasi dan sampel, serta menguji kebenaran hipotesis.
5. Membuat kesimpulan serta saran dari penelitian ini.

3.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Suatu objek yang akan dilakukan penelitian guna untuk menarik suatu kesimpulan merupakan pengertian dari variabel penelitian (Sugiyono, 2016 : 38). Berdasarkan judul yang diambil yaitu pengaruh laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, maka bisa diklasifikasikan menjadi :

1. Variabel yang menjadi cikal bakal berubahnya variabel terikat disebut variabel bebas. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan.
2. Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas biasanya disebut variabel terikat. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu *return* saham.

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan hipotesis mengenai pengaruh laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini terbagi menjadi empat variabel yaitu :

1. Laba Akuntansi (X_1) sebagai variabel independen.

   Penelitian ini menggunakan variabel laba akuntansi yang di peroleh melalui laba setelah pajak.

2. Kurs (X_2) sebagai variabel independen.

   Penelitian ini menggunakan nilai nilai tukar rupiah yang dikalkulasikan dengan nilai tukar mata uang per dolar Amerika Serikat serta memakai kurs tengah yang diperoleh melalui kurs beli ditambah kurs jual dibagi dua.

3. Volume perdagangan (X_3) sebagai variabel independen.

   Penelitian ini menggunakan saham perusahaan yang diperdagangkan pada tahun t dibagi dengan saham perusahaan yang beredar pada tahun t untuk variabel volume perdagangan.

4. *Return* Saham (Y_1) sebagai variabel dependen.

   Penelitian ini menggunakan selisih antara harga saham penutupan sekarang dikurangi dengan harga saham penutupan periode sebelumnya kemudian dibagi dengan harga saham penutupan periode sebelumnya untuk variabel *return* saham.

Agar memudahkan penelitian ini, maka peneliti menguraikannya ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang bisa dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Laba Akuntansi (X_1)	Laba akuntansi disebut sebagai laba bersih ataupun *earning after ta*x (Prawironegoro, 2013 : 207).	Laba Akuntansi = Laba Bersih Setelah Pajak	Rasio
Kurs (X_2)	Kurs tengah merupakan kurs rata-rata yang dihitung dengan menjumlahkan kurs yang dijual dengan kurs yang dibeli dan hasilnya dibagi dua (Samryn, 2016 : 296).	$\text{Kurs} = \frac{Kb + Kj}{2}$	Rasio
Volume Perdagangan (X_3)	Volume perdagangan merupakan jumlah saham yang diperdagangkan dibagi jumlah saham yang beredar pada periode t (Buana & Haryanto, 2016 : 4).	$\text{Volume perdagangan} = \frac{\sum \text{saham perusahaan yang diperdagangkan}}{\sum \text{saham perusahaan yang beredar}}$	Rasio

Tabel 3.1 Lanjutan

Return Saham (Y1)	*Return* saham adalah imbal hasil yang akan diperoleh oleh seorang investor atas investasi yang telah ditanamkan. (Gumanti, 2011 : 53).	*Return* Saham = $\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ X 100 %	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Objek yang mempunyai karakteriktik khusus yang akan dipelajari oleh peneliti serta ditarik kesimpulannya disebut populasi (Sugiyono, 2016 : 80). Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 menjadi populasi dalam penelitian ini yang berjumlah sebanyak 51 perusahaan. Berdasarkan populasi 51 perusahaan dalam total periode penelitian 5 (lima) tahun, maka total populasi adalah 255 populasi laporan tahunan perusahaan.

Berikut daftar populasi penelitian :

Tabel 3.2 Daftar Populasi Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CINT	Chitose Internasional Tbk.
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
11	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
12	GGRM	Gudang Garam Tbk.
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
14	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
16	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
18	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
19	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
21	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
22	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
23	KINO	Kino Indonesia Tbk.
24	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
25	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
26	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
27	MBTO	Martina Berto Tbk.
28	MERK	Merck Tbk.
29	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.

Tabel 3.2 Lanjutan

30	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
31	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
32	MYOR	Mayora Indah Tbk.
33	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tb
34	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
35	PEHA	Phapros Tbk.
36	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
37	PYFA	Pyridam Farma Tbk
38	RMBA	Bentoel Internasional Investam
39	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
40	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
41	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.
42	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
43	SKLT	Sekar Laut Tbk.
44	STTP	Siantar Top Tbk.
45	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
46	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
47	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
48	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
49	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
50	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
51	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.

Sumber : www.idx.com

3.3.2. Sampel

Elemen dari populasi yang telah dipilah sebelumnya disebut sampel (Sugiyono, 2016 : 81). Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* yang didalamnya terdapat teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengambil subjek yang tidak dilakukan secara random ataupun karena tujuan tertentu, melainkan melalui pemilihan kriteria yang telah disyaratkan. Teknik ini

dilakukan karena tidak semua kriteria memenuhi persyaratan penelitian ini, sehingga harus ditetapkan beberapa kriteria tertentu.

Penelitian ini menggunakan hanya menggunakan sampel yang memenuhi kriteria dibawah ini :

1. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014-2018.
2. Perusahaan memiliki data keuangan lengkap sejak tahun 2014-2018.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya dinyatakan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang mengalami laba terus menerus setiap tahunnya dari periode 2014-2018 dan nilainya adalah nilai positif.

Dilihat dari kriteria diatas, jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 27 perusahaan. Berikut adalah dibawah ini :

Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	CINT	Chitose Internasional Tbk.
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
6	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
7	GGRM	Gudang Garam Tbk.
8	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
13	MERK	Merck Tbk.
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
15	MYOR	Mayora Indah Tbk.
16	PYFA	Pyridam Farma Tbk
17	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
18	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.
19	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
20	SKLT	Sekar Laut Tbk.
21	STTP	Siantar Top Tbk.
22	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
23	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
24	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
25	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
26	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
27	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber : www.idx.com

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah sumber data yang secara tidak langsung peneliti peroleh melalui media yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia dan juga sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laba rugi dan catatan atas laporan keuangan, sedangkan data mengenai nilai tukar mata uang diperoleh melalui kurs transaksi Bank Indonesia.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan untuk mendukung analisis dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter. Teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data berupa laporan keuangan dan ringkasan performa perusahaan yang dimuat dalam www.idx.co.id, dan *rate* nilai kurs yang dimuat dalam www.bi.go.id. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik penelitian kepustakaan seperti *online research* sebagai tambahan informasi dalam penelitian ini.

3.6. Teknik Analisis Data

Aktivitas untuk memproses data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan interpretasi untuk hasil-hasil dari penelitian tersebut disebut analisis data. Aktivitas dari analisis data meliputi penggolongan variabel yang akan diteliti dan menjawab perumusan yang ada dalam penelitian ini. Beberapa tahap yang akan ditempuh dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan terhadap *return* saham adalah :

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis data dengan menggunakan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebelumnya tanpa menarik kesimpulan umum disebut analisis statistik deskriptif (Sugiyono, 2016 : 147). Statistik deskriptif memaparkan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai mean, standar deviasi, varian, minimum, maksimum, sum, range, kurtosis dan kemencengan (Ghozali, 2018 : 19). Metode ini dapat digunakan jika peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku utnuk populasi dimana sampel diambil.

3.6.2. Pengujian Asumsi Klasik

Pendekatan kuantitatif memuat hipotesis atau dugaan sementara. Hipotesis yang telah diajukan sebelumnya harus diuji melalui pengujian asumsi klasik. Penelitian ini terbagi menjadi empat pengujian yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Pengujian yang dilakukan untuk menguji model regresi, dimana variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak normal disebut dengan uji normalitas. Model regresi dapat dikatakan baik jika data berdistribusi normal atau yang mendekati normal (Ghozali, 2018 : 161). Analisis grafik dan uji statistik digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah melalui grafik *histogram*. Cara ini dinamakan analisis grafik, tetapi jika hanya melihat melalui grafik *histogram* kurang pasti karena hasilnya kadang

menyesatkan untuk sampel yang jumlahnya sedikit. Metode yang lebih bagus adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2018 : 161-163). Cara selanjutnya yaitu melakukan uji statistik, uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

a. H_0 : data residual berdistribusi normal.
b. H_a : data residual berdistribusi tidak normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018 : 107) uji multikolinearitas adalah pengujian pada model regresi untuk menemukan ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Cara yang digunakan untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi yaitu :

1. Secara individual variabel-variabel bebas (independen) banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat (dependen), tetapi nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi.
2. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas, tetapi jika tidak ada korelasi yang tinggi juga tidak berarti tidak terjadi

multikolinearitas, karena multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas (independen).

3. Nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF) bisa dijadikan indikator untuk melihat multikolinearitas. Cara umum yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian yang digunakan untuk menguji model regresi, dimana munculnya ketidaksaman varian dan residu dalam satu observasi ke observasi yang lainnya disebut uji heteroskedastisitas. Satu pengamatan ke pengamatan lainnya jika memiliki varian residu yang sama dinamakan dengan homoskedastisitas, dan jika tidak sama dinamakan heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2018 : 137-138).

Dasar analisis :

a. Jika titik-titik membentuk pola bergelombong kemudian menyempit dan teratur, maka bisa dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.
b. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu Y dan angka 0, maka bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk lebih memastikan ada tidaknya heterokedastisitas, penelitian ini juga menggunakan uji *glejser* dengan cara mengorelasikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi > nilai alphanya (0,05), maka model ini tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018 : 142-144).

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Pengujian yang dilakukan dalam keadaan dimana ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode saat ini dan periode sebelumnya disebut dengan uji autokorelasi (Ghozali, 2018 : 111). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi ini akan muncul karena adanya observasi yang dilakukan sepanjang waktu. Masalah ini akan ditimbul karena residualnya tidak bebas melakukan observasi. Model regresi dikatakan baik jika bebas dari autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi ini, maka dapat dilihat dari hasil uji dari Durbin Watson yang biasanya disingkat menjadi DW :

Tabel 3.4 Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	DW
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4\text{-}dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Desicison	$4\text{-}du \leq d \leq 4\text{-}dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4\text{-}du$

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang mempelajari ketergantungan variabel dependen dengan variabel independen dengan memprediksi rata-rata populasi dari variabel yang diketahui disebut analisis linear berganda (Ghozali, 2018 : 96).

Persamaan dalam regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y = *Return* Saham

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1 = Laba Akuntansi

X_2 = Kurs

X_3 = Volume Perdagangan

e = *Error*

3.6.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dibagi menjadi tiga yaitu :

3.6.4.1. Uji T

Uji t adalah pengujian yang bertujuan untuk menilai seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018 : 179).

Hipotesis yang diuji adalah :

H_0 : Laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham.

H_a : Laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham.

Kriteria penilaian uji t adalah :

a. Nilai signifikan > 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel,}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. Jadi, variabel independen (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).
b. Nilai signifikan < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Jadi, variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3.6.4.2. Uji F

Uji f adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen secara simultan (Ghozali, 2018 : 179).

Hipotesis yang diuji adalah :

H_0 : Laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan tidak berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham.

H_a : Laba akuntansi, kurs dan volume perdagangan berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham.

Kriteria penilaian uji f adalah :

a. Nilai signifikan > 0,05 dan $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Jadi, variabel independent (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).
b. Nilai signifikan < 0,05 dan $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Jadi, variabel independent (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3.6.4.3.Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2018 : 97) suatu penelitian menggunakan yang uji koefisien determinasi adalah untuk menaksir seberapa jauh kapasitas model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika hasil nilai R^2 kecil menjelaskan bahwa kesanggupan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi adalah diantara angka nol dan satu. Jika hasil mendekati angka satu artinya variabel independen menerangkan hampir

semua informasi dalam memperkirakan variasi variabel dependen. Kelemahan dari uji ini adalah bisa terjadi kebiasan terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Nilai R^2 akan meningkat setiap terjadinya penambahan variabel independen, sehingga lebih dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 karena nilai *Adjusted* R^2 bisa naik ataupun turun pada saat menambahkan satu variabel independen ke dalam model regresi.

3.6.5. Uji Outlier

Menurut (Ghozali, 2018 : 40-42) data outlier merupakan data yang mempunyai karakteristik berbeda ataupun unik dari data-data yang lainnya. Data outlier muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Data yang akan kita deteksi outliernya adalah data yang sudah kita screening normalitasnya. Setelah data outlier terdeteksi langkah berikutnya adalah membuang data outlier atau tetap mempertahankan data tersebut. Data yang mengandung outlier harus ditangani dengan hati-hati karena ada kemungkinan hasil menjadi bias. Data dikategorikan sebagai data outlier jika data tersebut berada tersebut akan berada di luar garis horizontal yang diatas dan dibawah kotak plot.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Centre, Kepulauan Riau, serta di Bank Indonesia yang berlokasi di Jalan Engku Putri No.1, Teluk Tering, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama empat belas minggu. Empat belas minggu ini terbagi menjadi satu minggu untuk melakukan studi kepustakaan, satu minggu untuk penginputan judul, dua minggu untuk identifikasi masalah dan latar belakang masalah, satu minggu untuk penentuan objek penelitian, dua minggu untuk tinjauan pustaka, tiga minggu untuk pengumpulan dan tabulasi data, dua minggu untuk pengolahan data SPSS, satu minggu untuk analisis hasil penelitian dan pembahasan, serta satu minggu untuk kesimpulan dan saran.

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Sept		Okt				Nov		Des			Jan		Feb
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Studi Kepustakaan														
2	Penginputan Judul														
3	Identifikasi dan Latar Belakang Masalah														
4	Penentuan Objek Penelitian														
5	Tinjauan Pustaka														
6	Pengumpulan dan Tabulasi Data														
7	Pengolahan Data SPSS														
8	Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan														
9	Kesimpulan dan Saran														